

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

ANALISIS METODE CAMEL: PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Imran¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email : muhimran@iainkendari.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received 11 Juli 2021

*1st Received in revised form 12
Agustus 2022*

*2st Received in revised form 05
September 2022*

*3rd Received in revised form 17
Oktober 2022*

Available online 31 Oktober 2022

Keywords:

*Comparison, Performance,
Finance, Bank, CAMEL*

ABSTRACT

This study aims to compare the financial performance of Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah and Bank Syariah Mandiri in terms of capital (capital), asset quality (asset quality), management (management), earnings (income) and liquidity (liquidity) using the CAMEL method. This research is a quantitative comparative descriptive research with data collection techniques, namely by using the SPSS tool by searching for data or financial statements that already exist in each bank. This study shows that based on the results of data analysis, it can be obtained that the financial performance between Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah and independent Islamic banks, the ratio of CAR, KAP, ROA, and LDR of Bank Mega Syariah is better than Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia. While the NIM and BOPO ratios of Bank Syariah Mandiri are better than Bank Mega Syariah and Bank Muamalat Indonesia. sharia.

1. Introduction

Kondisi global yang telah memaksa kita untuk masuk ke dalam era New Normal sebagai dampak dari pandemi global Covid-19. Era normal baru ini telah membuat pola kehidupan sosial, masyarakat, dan ekonomi mengalami perubahan dengan semakin meningkatnya kewaspadaan yang mengharuskan menjaga jarak fisik dalam berinteraksi. Namun di sisi lain, kepedulian dalam membantu sesama semakin meningkat terutama dalam permasalahan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perbankan syariah untuk dapat memberikan pelayanan berbasis digital serta memenuhi kebutuhan sosial masyarakat sehingga dapat berperan dalam membangun perekonomian umat pasca pandemic. Sehingga perlunya melakukan pengendalian dan memantau tingkat kesehatan perusahaan dengan salah satu caranya yaitu dengan mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangannya, untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara cepat dan tepat (Rahman & La Pade, 2020) Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Adapun proses pembelian surplus dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito sedangkan proses penyaluran ke unit defisit menggunakan pembiayaan/kredit. (Azhari & Wahyudi, 2020)

Untuk perbankan syariah sendiri, Pandemi Covid mempengaruhi kinerja yang ditunjukkan dengan gejolak fluktuasi terutama diawal masa pandemi Covid kinerja pada bank syariah mengalami fluktuasi pada sisi DPK dan debt financing. Pada sisi pembiayaan sewa mengalami penurunan yang cukup konstan pada masa pandemi. Sedangkan pada sisi equity financing mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan stabil. Hal ini semakin memperkuat teori bahwa sistem bagi hasil yang digunakan pada produk bank syariah, equity financing mampu bertahan terhadap kondisi gejolak ekonomi domestik dan internasional. Sedangkan di Indonesia sampai saat ini masih terus menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, walaupun terdapat beberapa hal yang menghambat akselerasi pertumbuhan bisnis perbankan syariah, antara lain belum adanya diferensiasi model bisnis yang signifikan, kualitas, dan kuantitas SDM yang kurang optimal serta rendahnya tingkat literasi dan inklusi. Sehingga perlunya melakukan pengendalian dan memantau tingkat kesehatan perusahaan dengan salah satu caranya yaitu dengan mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangannya, untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perbankan dapat mencerminkan kemampuan operasional suatu bank, baik dalam bidang penyaluran dana, penghimpunan dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank juga menunjukkan kekuatan maupun kelemahan sektor perbankan, dengan mengetahui kekuatan bank maka kita dapat memanfaatkan untuk lebih

meningkatkan kinerja keuangan bank. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan tolak ukur sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja perbankan. (Kalsum, 2016) Pengawasan perbankan syariah pada dasarnya memiliki dua sistem, yaitu: pertama, pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum dan prinsip kehati-hatian bank; dan kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank. Oleh karena itu struktur kepengawasan dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu, pertama, sistem pengawasan internal, yang terdiri atas unsur-unsur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Audit, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Direktur Kepatuhan, dan SKAI-Internal Syariah Review. Sistem pengawasan internal, lebih mengatur ke dalam dan dilakukan agar terdapat mekanisme dan sistem kontrol untuk kepentingan manajemen; kedua, sistem pengawasan eksternal, yang terdiri atas unsur Bank Indonesia (BI), Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 menegaskan bahwa Bank Indonesia memiliki wewenang untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporannya. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perbankan satu dengan perbankan yang lain.

2. Literature Review

CAMEL merupakan tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank CAMEL terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (capital), aktiva (asset), manajemen, pendapatan (earnings), dan likuiditas (liquidity) Menurut (Rachmadi Usman, 2011) Modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar segala operasional bank dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penelitian Komparasi/Komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan cara : Membandingkan Jumlah akun beberapa periode, Kenaikan maupun penurunan akun beberapa periode dalam rupiah, Kenaikan maupun penurunan akun beberapa periode dalam presentase, dan Perbandingan dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode (Surakhmad, 2016).

Kinerja merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Adapun indikatornya adalah Tanggung jawab terhadap kualitas hasil kerja, Tanggung jawab terhadap kuantitas kerja hasil kerja, Penghematan waktu kerja, Adanya tanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi, Kerjasama melaksanakan tugas, Kemampuan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan Koordinasi setiap tugas/pekerjaan (Maguni & Maupa, 2018). Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam

periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. 5 alat analisis laporan keuangan yakni : Analisis laporan keuangan komparatif Analisis dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang sudah ada di dalam laporan keuangan untuk dua atau lebih periode. sehingga, dapat mengetahui pada post akun yang sama, apakah ada kenaikan maupun penurunan atautakah tidak ada kenaikan maupun penurunan, Analisis laporan keuangan common zize Dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain pada tahun yang sama. Untuk analisis laporan laba rugi, penjualan ditetapkan 100% dan untuk analisis akun neraca, total asset ditetapkan 100%. Jadi dapat diketahui berapa persen kontribusi dari semua bagian. Dalam ilmu akuntansi Aktiva harus sama dengan Passiva. sehingga masing-masing komponen pos akun dalam Aktiva dibagi dengan jumlah total Aktiva dikalikan 100%, maka akan terlihat nilai kontribusi akun tersebut, Analisis rasio Dengan rasio-rasio tersebut kita bisa mengukur apakah perusahaan baik atau tidak. Rasio yang digunakan yakni Rasio Likuiditas, Rasio Gross Profit Margin, Debt Equity Rasio, Return on Asset, Turnover Persediaan, Analisis arus kas Merupakan alat untuk melakukan evaluasi atas penggunaan dana. Analisa ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan melakukan alokasi sumber dana dan sumber pendanaanya. Analisa ini juga dapat digunakan untuk melakukan peramalan arus kas dan merupakan bagian dari analisis likuiditas, dan Penilaian Untuk memperkirakan nilai intrinsik saham, Dasar teori yang digunakan adalah present value. Cara ini merupakan salah satu bagian dari penilaian usaha (Faisal et al., 2018).

(Saladin & Damayanti, 2019) kinerja (performance) keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu.

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut: Review Data Laporan Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan me-review merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil, Menghitung Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis, Membandingkan atau Mengukur Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya, Menginterpretasi Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun pemasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan, dan Solusi Langkah terakhir dari

rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

3. Research Method

Data adalah informasi yang diperlukan untuk mengambil kebijakan. Diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam populasi atau, sampel jenis data yang diambil oleh peneliti adalah Data Deskriptif Komparatif kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk numerik atau angka-angka namun dalam ilmu statistik data yang disajikan harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses. Penelitian dalam jenis ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan laba rugi dan data kualitatif yaitu profil perbankan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan atau annual report perbankan syariah di Indonesia. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari bank syariah yang dijadikan sampel yakni tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank Mualamat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau penelitian atau arsip di masa lalu, Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dari internet, majalah, jurnal, buku maupun data statistik pada tahun 2015-2020.

4. Result

Deskripsi Data

Tabel 1.1
Rasio CAR

Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
<i>BM I</i>	12.36	12.74	13.62	12.34	12.42	15.21	13.115
<i>BM S</i>	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96	24.15	21.5183
<i>BS M</i>	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15	16.88	15.34

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan selama selama 6 tahun dengan Rasio CAR (Capital Adequacy Rasio) paling tinggi setelah dirata-ratakan adalah Bank Mega Syariah sebesar 21.5183 dan diperingkat kedua yang tidak jauh berbeda adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 15.34. Adapun bank yang memiliki nilai CAR yang paling rendah adalah Bank Mualamat Indonesia sebesar 13.115.

Tabel 1.2
Rasio KAP

Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
<i>BMI</i>	7.11	3.83	4.43	3.87	4.3	3.95	4.5817
<i>BMS</i>	4.26	3.3	2.95	2.15	1.72	1.69	2.6783
<i>BSM</i>	6.06	4.92	4.53	3.28	2.44	2.51	3.9567

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.2 di atas, dapat dijelaskan selama periode penelitian 2015-2020 yaitu selama 6 tahun dengan tingkat Rasio KAP paling tinggi setelah dirata-ratakan adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2.6783 dan diperingkat kedua yang tidak jauh berbeda adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 3.9567. Adapun bank yang memiliki nilai KAP yang paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 4.5817.

Tabel 1.3
Rasio NIM

Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
<i>BMI</i>	4.09	3.21	2.48	2.22	0.83	1.94	2.4617
<i>BMS</i>	9.34	7.56	6.03	5.52	5.36	1.57	5.8967
<i>BSM</i>	6.54	6.75	7.35	6.56	6.36	6.07	6.605

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan selama 6 tahun dengan tingkat Rasio NIM paling tinggi setelah dirata-ratakan adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 6.605 dan diperingkat kedua yang tidak jauh berbeda adalah Bank Mega Syariah sebesar 5.8967. Adapun bank yang memiliki nilai NIM yang paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 4.5817.

Tabel 1.4
Rasio ROA

Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
<i>BMI</i>	0.2	0.14	0.11	0.08	0.05	0.03	0.1017
<i>BMS</i>	0.3	2.63	1.56	0.93	0.89	1.74	1.3417
<i>BSM</i>	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	1.65	0.9933

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan selama periode penelitian selama 6 tahun dengan tingkat Rasio ROA paling tinggi setelah dirata-ratakan yaitu Bank Mega Syariah sebesar 1.3417 dan diperingkat kedua yang tidak jauh berbeda adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0.9933. Adapun bank yang memiliki nilai ROA yang paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.1017.

Tabel 1.5
Rasio BOPO

Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
<i>BMI</i>	97.36	97.76	97.68	98.24	99.5	99.45	98.3317
<i>BMS</i>	99.51	88.16	89.16	93.84	93.71	85.52	91.65
<i>BSM</i>	94.78	94.12	94.44	91.16	82.89	81.81	89.8667

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan selama 6 tahun dengan tingkat Rasio BOPO paling tinggi setelah dirata-ratakan adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 89.8667 dan diperingkat kedua yang tidak jauh berbeda adalah Bank Mega Syariah sebesar 91.65. Adapun

bank yang memiliki nilai BOPO yang paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 98.3317.

Tabel 1.6
Rasio LDR

Ba nk	201 5	201 6	201 7	201 8	201 9	202 0	Rata - Rata
<i>BM I</i>	12. 36	95. 13	84. 41	73. 18	73. 51	69. 84	68.07 17
<i>BM S</i>	98. 49	95. 24	91. 05	90. 88	94. 53	63. 94	89.02 17
<i>BS M</i>	81. 99	79. 19	77. 66	77. 25	75. 54	73. 98	77.60 17

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel di atas, selama 6 tahun dengan tingkat Rasio LDR paling tinggi setelah dirata-ratakan adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar 89.0217 dan diperingkat kedua tidak jauh berbeda adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 77.6017. Adapun bank yang memiliki nilai LDR yang paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 68.071.

5. Analisis CAMEL

Pada rasio CAR dapat dilihat dari Nilai Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 12.36, tahun 2016 sebesar 12.74 tahun 2017 sebesar 13.62, tahun 2018 sebesar 12.34, tahun 2019 sebesar 12.42, tahun 2020 sebesar 15.21. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Pada rasio CAR Bank Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sebesar 18.74, tahun 2016 sebesar 23.53 tahun 2017 sebesar 22.19, tahun 2018 sebesar 20.54, tahun 2019 sebesar 19.96, tahun 2020 sebesar 24.15. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar >8% sehingga rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Pada rasio CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 12.85, tahun 2016 sebesar 14.01 tahun 2017 sebesar 15.89, tahun 2018 sebesar 16.26, tahun 2019 sebesar 16.15, tahun 2020 sebesar 16.88. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih Kecil dari penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar >8% sehingga rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Pada Nilai kredit KAP Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 7.11, tahun 2016 sebesar 3.83 tahun 2017 sebesar 4.43, tahun 2018 sebesar 3.87, tahun 2019 sebesar 4.3, tahun 2020 sebesar 3.95. Ini menunjukkan nilai kredit KAP lebih Kecil dari penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar <10, 35% sehingga rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Pada rasio KAP Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sebesar 4.26 tahun 2016 sebesar 4.92 tahun 2017 sebesar 2.95, tahun 2018 sebesar 2.15, tahun 2019 sebesar 1.72, tahun 2020 sebesar 1.69. Ini menunjukkan nilai kredit KAP lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar <10, 35% maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Pada rasio KAP Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 6.06, tahun 2016 sebesar 4.92 tahun 2017 sebesar 4.53, tahun 2018 sebesar 3.28, tahun 2019 sebesar 2.44,

tahun 2020 sebesar 2.51. Ini menunjukkan nilai kredit KAP lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar <10, 35% maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Pada rasio NIM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4.09, tahun 2016 sebesar 3.21 tahun 2017 sebesar 2.48, tahun 2018 sebesar 2.22, tahun 2019 sebesar 0.83, tahun 2020 sebesar 1.94. Ini menunjukkan nilai kredit NIM lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar < 25,0 % maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Pada rasio NIM Bank Mega Syariah 2015 sebesar 9.34, tahun 2016 sebesar 7.56 tahun 2017 sebesar 6.03, tahun 2018 sebesar 5.52, tahun 2019 sebesar 5.36, tahun 2020 sebesar 1.57. Ini menunjukkan nilai kredit NIM lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar < 25,0 % maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Pada rasio NIM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 6.54, tahun 2016 sebesar 6.75 tahun 2017 sebesar 7.35, tahun 2018 sebesar 6.56, tahun 2019 sebesar 6.36, tahun 2020 sebesar 6.07. Ini menunjukkan nilai kredit NIM lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar < 25,0 % maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Pada rasio ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 0.2, tahun 2016 sebesar 0.14 tahun 2017 sebesar 0.11, tahun 2018 sebesar 0.08, tahun 2019 sebesar 0.05, tahun 2020 sebesar 0.03. Ini menunjukkan nilai kredit ROA lebih Besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar > 1,22 % maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok TIDAK SEHAT.

Pada rasio ROA, Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sebesar 0.3, tahun 2016 sebesar 2.63 tahun 2017 sebesar 1.56, tahun 2018 sebesar 0.93, tahun 2019 sebesar 0.89, tahun 2020 sebesar 1.74. Ini menunjukkan nilai kredit ROA lebih Besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar > 1,22 % maka rasio yang dicapai pada tahun 2016, 2017 dan 2020 dikategorikan dalam kelompok SEHAT, pada tahun 2018 dan 2019 dikategorikan KURANG SEHAT dan pada tahun 2015 dikategorikan TIDAK SEHAT. Pada rasio ROA, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 0.56, tahun 2016 sebesar 0.59 tahun 2017 sebesar 0.59, tahun 2018 sebesar 0.88, tahun 2019 sebesar 1.69, tahun 2020 sebesar 1.65. Ini menunjukkan nilai kredit ROA lebih Besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar > 1,22 % maka rasio yang dicapai pada tahun 2019 dan 2020 dikategorikan dalam kelompok SEHAT pada tahun 2018 dikategorikan KURANG SEHAT dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dikategorikan TIDAK SEHAT.

Pada rasio BOPO, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 97.36, tahun 2016 sebesar 97.76 tahun 2017 sebesar 97.68, tahun 2018 sebesar 98.24, tahun 2019 sebesar 99.5, tahun 2020 sebesar 99.45. Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar < 93,52 % maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok TIDAK SEHAT. Pada rasio BOPO, Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sebesar 99.51, tahun 2016 sebesar 88.16 tahun 2017 sebesar 89.16, tahun 2018 sebesar 93.84, tahun 2019 sebesar 93.71, tahun 2020 sebesar 85.52. Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar < 93,52 % maka rasio yang dicapai pada tahun

2016, 2017 dan 2020 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 CUKUP SEHAT dan pada tahun 2015 TIDAK SEHAT

Pada rasio BOPO, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 94.78, tahun 2016 sebesar 94.12 tahun 2017 sebesar 94.44, tahun 2018 sebesar 91.16, tahun 2019 sebesar 82.89, tahun 2020 sebesar 81.81. Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih Kecil dari penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar $< 93,52\%$ maka rasio yang dicapai pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dikategorikan dalam kelompok SEHAT sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 dalam kelompok CUKUP SEHAT dan pada tahun 2015 dikategorikan KURANG SEHAT.

Pada rasio LDR, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 12.36, tahun 2016 sebesar 95.13 tahun 2017 sebesar 84.41, tahun 2018 sebesar 73.18, tahun 2019 sebesar 73.51, tahun 2020 sebesar 69.84. Ini menunjukkan nilai kredit LDR lebih Kecil dari penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar $< 94,75$ maka rasio yang dicapai pada tahun 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dikategorikan dalam kelompok SEHAT, sedangkan pada tahun 2016 dikategorikan CUKUP SEHAT. Pada rasio LDR, Bank Mega Syariah 2015 sebesar 98.49, tahun 2016 sebesar 95.24 tahun 2017 sebesar 91.05, tahun 2018 sebesar 90.88, tahun 2019 sebesar 94.53, tahun 2020 sebesar 63.94. Ini menunjukkan nilai kredit LDR lebih Kecil dari penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar $< 94,75$ maka rasio yang dicapai pada tahun 2017, 2017, 2019 dan 2020 dikategorikan dalam kelompok SEHAT sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dikategorikan CUKUP SEHAT Pada rasio LDR, Bank Syariah Mandiri 2015 sebesar 81.99, tahun 2016 sebesar 79.19 tahun 2017 sebesar 77.66, tahun 2018 sebesar 77.25, tahun 2019 sebesar 75.54, tahun 2020 sebesar 73.98. Ini menunjukkan nilai kredit LDR lebih Kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar $< 94,75$ maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Tabel 1.7
UJI BEDA ANOVA

Rasio	Signifikan	Perbedaan
CAR	0.000	Terdapat Perbedaan
KAP	0.053	Tidak Terdapat Perbedaan
NIM	0.001	Terdapat Perbedaan
ROA	0.005	Terdapat Perbedaan
BOPO	0.014	Terdapat Perbedaan
FDR	0.172	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

a. Perbedaan CAR BMI, BMS dan BSM

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji beda ANOVA, nilai signifikansi CAR adalah $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Bank BMI, BMS, dan BSM dari tahun 2015-2020. Ini dikarenakan masing-masing bank memiliki modal bank dan modal minimum yang wajib dimiliki oleh bank. Dan ketiga

bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

b. Perbedaan KAP BMI, BMS dan BSM

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji beda ANOVA, nilai signifikansi KAP adalah $0.053 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara Bank BMI, BMS, dan BSM, dari tahun 2015-2020. Hal ini menyatakan bahwa ketiga Bank tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktifnya dan memiliki kualitas aktiva produktif yang sama

c. Perbedaan NIM BMI, BMS dan BSM

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji beda ANOVA, untuk signifikansi NIM adalah $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara Bank BMI, BMS, dan BSM, dari tahun 2015-2020. Dari uji anova tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga bank tersebut dari segi pembentukan laba bersihnya dikarenakan ketiga bank tersebut memiliki tingkat laba bersih yang sangat berbeda.

d. Perbedaan ROA BMI, BMS dan BSM

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji beda ANOVA, untuk signifikansi ROA adalah $0.005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara Bank BMI, BMS, dan BSM, dari tahun 2015-2020. Hal ini dikarenakan ketiga bank tersebut mempunyai ukuran yang berbeda dari segi kemampuannya untuk meningkatkan dan menghasilkan laba untuk menutupi resiko saat ini dan juga yang akan datang.

e. Perbedaan BOPO BMI, BMS dan BSM

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji beda ANOVA, untuk signifikansi BOPO adalah $0.014 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Bank BMI, BMS, dan BSM, dari tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut tidak memiliki perbedaan dalam mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

f. Perbedaan FDR BMI, BMS dan BSM

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji beda ANOVA, untuk signifikansi FDR adalah $0.172 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Bank BMI, BMS, dan BSM, dari tahun 2015-2020. Hal ini dikarenakan ketiga bank tersebut memiliki perbedaan dari segi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segerah ditagih (jangka pendek) serta kemampuannya dalam mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai.

Conclusion

Nilai rasio rata-rata CAR, KAP, ROA, dan LDR menunjukan indikator kinerja Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, sedangkan rasio NIM dan BOPO menunjukan indikator kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dari Bank Mega Syariah Dan Bank Muamalat Indonesia, Hasil Uji Beda ANOVA menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan, terutama pada rasio CAR, NIM dan ROA. Sedangkan untuk rasio KAP,

BOPO dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan berdasarkan hasil kinerja dan hasil perbandingan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa Indonesia masih berpeluang untuk berkembang dalam menghadapi tantangan khususnya perbankan syariah yang ada di Indonesia.

References

- Amal. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Menggunakan Metode Camel*.
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Mbia*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V18i3.751>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83.
- Basuki, K. (2019). Metode Komparatif. *Issn 2502-3632 (Online) Issn 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Damara Andri Nugraha. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Dan Pt. Bank Central Asia). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 94–108. <https://doi.org/10.37932/Ja.V8i2.68>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.V14i1.2444>
- Hasil Pencarian - Kbbi Daring*. (N.D.). Retrieved June 9, 2021, From <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>
- Henri. (2018).. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8–41.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.V5i2.3017>
- Kalsum, U. (2016). Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume I, Nomor 2, Desember 2016. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, I, 56–74.
- Karmila. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank-Bank Bumn Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014. *Skripsi*, 34. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6115/1/Karmila_Opt.Pdf
- Kawengian, L., Tarore, H., & Keles, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 6(004), 70–76. <https://doi.org/10.35797/Jab.6.004.2018.21091.70-76>
- Maguni, W., & Maupa, H. (2018). Teori Motivasi, Kinerja, Dan Prestasi Kerja Dalam Al-Quran Serta Fleksibilitas Penerapannya Pada Manajemen Perbankan Islam. *Jurna Studi Ekonommi Dan Bisnis Islam*, 3(1 Juni), 100–124.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal Of Management: Small And Medium ...*, 2(1), 137–150. <http://ejournal.undana.ac.id/Jem/Article/Download/1206/956>

- Rahman, M., & La Pade, A. (2020). Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 251. <https://doi.org/10.31332/Lifalah.V4i2.1405>
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 115–128.
- Satria, P. (2012). Analisis Rasio Camel Terhadap Kondisi Tingkat Kesehatan Pada Bank Sumsel Babel Periode 2005–2009. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 1–23. <https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/4199>
- Sunarto, N. (2011). (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Surakhmad, W. (2016). *Pengertian Komparasi*. 6–9. <http://ejournal.uajy.ac.id/8883/3/2mts02204.pdf>
- Tedi, T., Ghozali, I., & Sunyoto, D. (2018). Pengaruh Pajak Tanggihan Dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 - 2016). *Repository: Unpas*, 1, 44–74.